

## ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK MEUBEL MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UD. JATI FLORES

Amalia Rejeki M. Uma<sup>1</sup>, Sabra B. Wahab Thalib<sup>2</sup>, Falentina lucia Banda<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi\*\*

<sup>1,2,3</sup>Universitas Flores

Email: [amaliarejeki08@gmail.com](mailto:amaliarejeki08@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the calculation of the cost of furniture products in determining the selling price at UD. Flores Teak. To find out the differences in the calculation of the cost of production according to UD. Teak Flores and uses the Variable Costing method. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation and literature study. The data analysis technique used in this research is quantitative data analysis. The results of this research show that there are differences in the calculation of product cost prices and selling prices between UD companies. Jati Flores and the Variable Costing method where calculations using the Variable Costing method are higher than the company method.*

**Keywords:** Calculation of Product Cost, Selling Price

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produk Meubel dalam Menentukan Harga Jual pada UD. Jati Flores. Untuk mengetahui Perbedaan perhitungan Harga pokok produksi menurut UD. Jati Flores dan menggunakan metode *Variabel Costing*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan perhitungan harga pokok produk dan harga jual antara perusahaan UD. Jati Flores dan metode *Variabel Costing* dimana perhitungan menggunakan metode *Variabel Costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan.

**Kata kunci:** Perhitungan Harga Pokok Produk, Harga Jual

### PENDAHULUAN

Pada setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, Tujuan tersebut antara lain dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, memperoleh laba yang maksimal, serta dapat bersaing dalam masyarakat. Selain bersaing dalam kualitas produk, perusahaan juga bersaing dalam penentuan harga, karena menghasilkan produk yang berkualitas dan menentukan harga terjangkau sangat diminati oleh konsumen (Hidayat, 2021). Perusahaan pada umumnya menjalankan usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pada setiap usaha yang dijalankan.

Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayaannya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Perhitungan harga jual produksi harus dilakukan secara teliti dengan memperhitungkan jumlah biaya yang telah dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk dan laba yang telah ditargetkan perusahaan. Hal ini dapat dilihat jika perusahaan melakukan perhitungan yang kurang tepat terhadap harga jual barang sehingga laba yang dihasilkan lebih kecil dari yang seharusnya diperoleh perusahaan tersebut. Dalam

memperhitungkan harga jual tentunya didasari dengan perhitungan harga pokok produksi. Unsur-unsur yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. (Carter & Usry, 2016).

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi. (Setiadi, 2014).

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang paling penting bagi sebuah perusahaan karena akan mempengaruhi harga jual produk. Harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum ataupun selama periode akuntansi berjalan (Dewi & Kristanto, 2017) Menurut Nasution, S. L., Christine herawati limbong, & Denny Ammari Ramadhan, (2020) apabila perkiraan harga tidak sesuai dengan harga pokok produksi akan berakibat pada kesalahan penetapan harga jual. Jika perkiraan harga produksi terlalu tinggi, maka akan mempengaruhi harga jual produk menjadi lebih mahal, sehingga kemungkinan besar konsumen akan beralih ke produk lain yang harganya lebih murah namun kualitas yang ditawarkan sama. Begitupun sebaliknya jika perkiraan harga produksi terlalu rendah maka harga jual produk juga rendah sehingga hasil penjualan tidak menutupi biaya yang dikeluarkan perusahaan hal ini akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi harus teliti dan tidak dapat dikira-kira.

Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen. Agar manajemen dapat menggunakan biaya secara efisien, maka ia memerlukan informasi biaya yang handal. Pengertian Harga Pokok menurut (Machfoedz, 2016) adalah sebagai berikut: "Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva pada mulanya harga pokok tetapi selama tahun berjalan apabila aktiva tersebut harus dikomparasikan ke biaya". Dengan demikian, apabila perhitungan harga pokok telah dilakukan dengan tepat dan benar, maka akan memungkinkan tercapainya penetapan harga jual yang efektif.

Penetapan harga jual produk harus mempertimbangkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi, diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Ramadhan, 2022). Selain biaya produksi, perusahaan juga harus mempertimbangkan daya beli masyarakat, harga jual pesaing dan kondisi perekonomian. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk selama periode tertentu akan dijadikan dasar untuk penetapan harga jual.

Hasanah, (2021) Salah satu cara untuk bersaing kompetitif pada perkembangan usaha saat ini yaitu dengan harga jual ditetapkan setiap produknya. Selain harga jual, kualitas produk dan juga pelayanan terhadap konsumen akan menentukan pelaku usaha dalam permasalahan bisnis. Sehubungan dengan uraian diatas, maka salah satu kebijakan perusahaan untuk mencapai keuntungan adalah dengan cara analisis perhitungan harga pokok produks meubel dalam

menentukan harga jual. Bahwa dalam menetapkan harga pokok produksi merupakan profit *planning approach* yang didasarkan pada hubungan antara volume produksi, tingkat keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu dalam menetapkan harga sebagai pedoman dalam menentukan kebijaksanaan dalam bidang produksi maupun di bidang perencanaan laba dan keuntungan.

Tujuan utama melakukan analisis harga pokok produksi adalah untuk penentuan harga jual produk dan mengendalikan biaya. Metode penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variabel costing* Menurut Widilestariningtyas, O.,W.F, S., & Anggadini, D., (2018). Metode *ful costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan menghitung seluruh unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan metode *variabel costing* adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok.

Metode perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *variabel costing* merupakan "Penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik". (Mulyadi, 2018)

Beberapa Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Anita (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibanding dengan metode perusahaan. Penelitian kedua oleh Bellinda Macpal, Jenny Morasa, & Victorina Tirayoh. (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok penjualan pada Jepara meubel belum dapat dikatakan efektif, disebabkan perusahaan belum memperhitungkan biaya non produksi, dimana biaya-biaya tersebut juga termasuk biaya yang dikeluarkan perusahaan walaupun tidak termasuk dalam biaya produksi satu set kursi dan meja tamu. Terdapat perbedaan harga jual antara perusahaan dan hasil setelah dievaluasi dengan metode *full costing*, karena biaya non produksi diperhitungkan sesuai dengan rumus yang hasilnya lebih tinggi dari perusahaan. Penelitian ketiga oleh Salma (2014) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pencatatan pada PT. Mega Indo Meubel belum mempunyai laporan perhitungan harga pokok produksi. Setelah penulis membandingkan antara metode *variabel costing* dan *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT. Mega Indo Meubel, maka sebaiknya perusahaan memakai metode *variabel costing* karena dengan metode ini perusahaan bisa lebih meminimalkan biaya atau memperkecil harga pokok produksi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya Yang dilakukan Oleh Anita (2013) dengan judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia- *Indonesian Legal Wood*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Obyek penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada PT. Hanin Designs Indonesia- *Indonesian Legal Wood* sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan di UD. Jati Flores.

UD. Jati Flores adalah meubel yang berdiri sejak tahun 2013 yang beralamat di jalan Anggrek Kabupaten Ende. UD Jati Flores memproduksi produk seperti kusen pintu, kusen jendela, daun pintu, daun jendela dan lemari berdasarkan pesanan. Bahan baku utama dari pabrik ini adalah kayu dengan kualitas yang bagus. Kayu yang digunakan pada UD. Jati Flores adalah kayu impor dari Sulawesi dengan harga Rp2.700.000/kubik. Sebagai salah satu perusahaan meubel di kota

Ende, UD. Jati Flores menetapkan harga jual produk hanya berdasarkan harga pasar saja tanpa melakukan perhitungan yang tepat dalam menentukan harga jual.

Berdasarkan hasil wawancara saya kepada Bapak Rian Darmawan, UD. Jati Flores dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya masih menggunakan metode yang relatif sederhana, mengikuti harga pasar, sistem pencatatannya belum terkomputerisasi karena masih menggunakan cara manual yaitu mencatat dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya karena kurangnya pemahaman yang didapat. UD. Jati Flores juga belum melakukan pengelompokan serta menghitung biaya produksi secara jelas dan terperinci sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi seperti biaya overhead pabrik. Hal ini mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tersebut tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis perhitungan harga pokok produk meubel menggunakan metode *Variabel Costing* dalam menentukan harga jual pada Ud. Jati Flores.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di UD. JATI FLORES, Jalan Anggrek km 3 Kabupaten Ende. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. : Pengamatan (observasi), Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Data

UD. Jati Flores merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi lemari, kusen pintu, kusen jendela, daun pintu dan daun jendela sesuai dengan pesanan konsumen. Berikut daftar pesanan produk meubel UD. Jati Flores, yang dilihat pada tabel 4.1 selama tahun 2022.

**Tabel 4.1 Daftar Pesanan Produk UD. Jati Flores Tahun 2022**

Jenis Produk	Jumlah Produksi/unit
kusen pintu	100
kusen Jendela	50
Daun pintu	30
Daun jendela	25
Lemari	6

Sumber : UD. Jati Flores, 2023

#### Perhitungan Biaya Bahan Baku menurut Perusahaan

**Tabel 4.2 Daftar Pemakaian Bahan Baku**

Jenis Produk	Jmlh produksi/unit	Jmlh/batang	Harga/batang Rp 125.000	Harga (RP)
Kusen pintu	100	200	200 x 125.000	25.000.000
Kusen Jendela	50	70	70 x 125.000	8.750.000
Daun Pintu	30	52	52 x 125.000	6.500.000

Daun Jendela	25	18	18 x 125.000	2.250.000
Lemari	6	10	10 x 125.000	1.250.000

Sumber : UD. Jati Flores, 2023

Pembuatan kusen pintu UD. Jati Flores membutuhkan 2 batang kayu untuk pembuatan 1 lubang kusen, jadi untuk pembuatan 100 lubang kusen membutuhkan 200 batang kayu dengan harga Rp 125.000/batang. Rincian pembelian bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku 100 kusen pintu UD. Jati Flores**

Nama Bahan	Jumlah Batang	Biaya per Batang (Rp)	Biaya per 100 unit (Rp)
Kayu Meranti	200	125.000	25.000.000
Total	200	125.000	25.000.000

Sumber : UD. Jati Flores, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 UD. Jati Flores mengeluarkan biaya untuk membeli bahan baku sebesar Rp 25.000.000 dari  $Rp125.000 \times 200 = 25.000.000$

#### Biaya Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja UD. Jati Flores sebesar Rp 50.000/hari kerja, kalau dikerjakan rata-rata 1 bulan umumnya dibayar Rp 1.000.000. Dalam pengerjaan kusen pintu memakan waktu 1 bulan. Berikut Rincian untuk pembayaran upah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja untuk 100 unit kusen pintu**

Nama pesanan	Jtk (orang)	Upah/bulan (Rp 1.000.000)	Upah/tahun (Rp)	Jumlah (Rp)
Kusen pintu	6	6.000.000 (1.000.000x6)	12.000.000 (1.000.000x12)	72.000.000 (12.000.000x6)
Total			72.000.000	72.000.000

Sumber : UD. Jati Flores

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui biaya tenaga kerja untuk memproduksi 100 unit kusen pintu pada tahun 2022 adalah sebesar Rp72.000.000, sehingga biaya tenaga kerja untuk memproduksi kusen pintu/unit adalah  $Rp 72.000.000 : 100$  adalah Rp 720.000/unit. Dan masing-masing tenaga kerja perunitnya Rp 120.000

#### Biaya Overhead Pabrik

##### Biaya Bahan Penolong

Untuk pembuatan kusen pintu UD. Jati Flores membutuhkan bahan penolong.

**Tabel 4.5 Biaya bahan penolong untuk 100 unit kusen pintu**

Nama Pesanan	Bahan Penolong	Jumlah/kg	Harga/kg	Jumlah (Rp)
Kusen Pintu	Paku	10	40.000	400.000

Sumber : UD. Jati Flores

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, UD. Jati Flores membutuhkan biaya bahan penolong berupa paku. Untuk pakunya dibutuhkan 10 kg dengan ukuran 10 cm dengan harga/kg Rp 40.000 Jadi total untuk pakunya sebesar Rp 400.000.

##### Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan Rp 500.000/bulan jadi setahun Rp 6.000.000. Biaya listrik ini digunakan bersama dalam pembuatan produk pesanan. Berikut disajikan perhitungan alokasi bersama biaya listrik.

**Tabel 4.6 Perhitungan alokasi biaya bersama untuk biaya listrik UD. Jati Flores**

Nama Pesanan	Jumlah Produksi/unit	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
(1)	(2)	(3)
Kusen Pintu	100	2.843.601
Kusen Jendela	50	1.421.800
Lemari	6	170.616
Daun Pintu	30	858.080
Daun Jendela	25	710.900
Total	211	6.000.000

Sumber : UD. Jati Flores, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, Pembebanan biaya listrik didasarkan pada presentasi jumlah unit yang dihasilkan untuk memproduksi 100 unit kusen pintu adalah Rp 2.843.601, sehingga biaya listrik kusen pintu/unit adalah  $Rp\ 2.843.601 : 100 = 28.436/unit$

**Perhitungan Harga Pokok Produk Meubel dalam menentukan harga jual Menurut Perusahaan.**

**Perhitungan Harga Pokok Produk kusen pintu 100 unit**

Biaya Bahan Baku	Rp 25.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 6.000.000
Biaya Bahan Penolong	Rp 400.000
Biaya Listrik	Rp <u>239.967</u>
Total Biaya Produksi	Rp 31.636.967

Dengan Demikian Harga Pokok Produk Kusen Pintu 100 unit

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produk} &= \frac{Rp\ 31.636.967}{100} \\ &= Rp\ 316.370 \end{aligned}$$

Cara menentukan harga jual menurut perusahaan :

Hasil wawancara dengan pihak perusahaan menginginkan margin kontribusi sebesar 30% :

Harga pokok produk	Rp 31.636.967
Laba yang diharapkan (30 % x Rp 31.636.967)	<u>9.491.090</u>
Harga Jual	Rp 41.128.057
Harga Jual per unit	= Rp <u>41.128.057</u>
	100 unit
	= Rp 411.280

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui harga jual yang disarankan UD. Jati Flores untuk 1 unit kusen pintu sebesar Rp 411.280/unit.

**Pembahasan**

**Biaya Bahan Baku**

Menurut Mulyadi, (2018) Biaya bahan baku merupakan unsur utama dan pokok dalam melakukan proses produksi. Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UD. Jati Flores sebesar Rp 25.000.000 untuk memproduksi 100 kusen pintu sama dengan biaya bahan baku menurut perusahaan.

### Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi, (2018) Tenaga kerja adalah suatu usaha fisik yang dapat dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi bahan jadi atau produk. Biaya Tenaga Kerja yang dikeluarkan oleh UD. Jati Flores adalah sebesar Rp 6.000.000 untuk upah 6 karyawan sama dengan biaya bahan baku menurut perusahaan.

### Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi, (2018) Biaya Overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja kepada produk atau aktivitas lain. Seperti biaya listrik. Menurut perhitungan UD. Jati Flores untuk biaya Overhead pabrik yang terdiri dari biaya bahan penolong dan biaya listrik sebesar  $Rp\ 400.000 + 236.967 = Rp\ 636.967$ . Namun ada beberapa biaya yang tidak dimasukkan seperti biaya amplas, lem, cat dan Tiner.

Rincian biaya overhead pabrik dengan rumus *variabel costing* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 Biaya bahan penolong untuk produk meubel menurut metode *variabel costing***

Keterangan	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Amplas	5 m	10.000	50.000
Lem kayu	1 kg	160.000	160.000
Cat Boyo	7 kg	100.000	700.000
Tiner	5 kg	160.000	800.000
Total	-	430.000	1.710.000

Sumber : UD. Jati Flores

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, untuk biaya bahan penolong yang digunakan bersama untuk produk yang dihasilkan sebesar Rp 1.710.000.

**Tabel 4.8 Perhitungan alokasi biaya bersama untuk biaya bahan penolong UD. Jati Flores**

Nama Pesanan	Jumlah Produksi/unit	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
Kusen pintu	100	810.426,54
Kusen Jendela	50	405.213,27
Lemari	6	48.625,59
Daun Pintu	30	243.127,96
Daun Jendela	25	202.606,59
Total	211	1.710.000,00

Sumber : UD. Jati Flores

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, Biaya Bahan penolong untuk memproduksi 100 unit kusen pintu adalah Rp 810.426,54. Sehingga biaya.

### Perhitungan harga pokok produk dengan metode *variabel costing* :

Biaya Bahan Baku Rp 25.000.000,00

Biaya Tenaga Kerja Rp 6.000.000,00

Biaya Overhead Pabrik Rp 1.447.393,54

Total Biaya Produksi Rp 32.447.393,54

Dengan Demikian Harga Pokok Produk Kusen pintu 100 unit :

Harga Pokok Produk = Rp 32.447.393,54

100

= Rp 324.473,9354

**Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *variabel costing***

Harga Pokok Produk	Rp 32.447.393,53
Laba Yang diharapkan (30% x Rp 32.447.393,54)	<u>9.734.218,062</u>
Harga Jual	Rp 42.181.611,602
Harga Jual/unit = $\frac{\text{Rp } 42.181.611,062}{100}$	
= Rp	421.816,11602
= Rp	421.816 (dibulatkan)

**Perbedaan perhitungan harga pokok produksi meubel menurut perusahaan dan menggunakan metode *Variabel Costing***

**Tabel 4.9 Perbandingan harga pokok produk dan harga jual dengan menggunakan metode *Variabel Costing* dan Perusahaan**

Keterangan	Metode <i>Variabel Costing</i> (Rp)	Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
HPP	31.636.967	32.447.393	810.426
Harga Jual	411.280	421.816	10.536

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui harga jual yang disarankan UD. Jati Flores untuk 100 unit kusen pintu adalah sebesar Rp 411.280,-/unit. Dari hasil analisis perhitungan harga pokok produksi diatas, maka kita dapat melihat perbedaan dari penentuan harga jual yang dihitung oleh penulis. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan hanya dengan menggunakan standar pasar. Dalam artian apabila harga pasar meningkat, maka perusahaan akan ikut menaikkan harga, namun apabila harga pasar turun, maka perusahaan juga ikut menurunkan harga. Akibat dari penentuan harga tersebut perusahaan tidak mengetahui keadaan perusahaan sebenarnya apakah perusahaan dalam keadaan untung atau malah sebaliknya dalam keadaan merugi. Adanya selisih yang terjadi dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika kualitas produk yang diproduksi semakin besar bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kerugian.

**Tabel 4.10 Harga pasar Kusen Pintu UD. Bintang Pratama dan CV. Sumber Kasih**

Keterangan	UD. Bintang Pratama	CV. Sumber Kasih
Kusen Pintu	Rp. 450.000,00	Rp. 425.000,00

Dilihat dari tabel 4.10 diatas, terdapat perbedaan harga kusen pintu yang terjadi di pasar. Harga jual kusen pintu yang ditawarkan UD. Jati Flores ternyata masih lebih rendah dengan harga di pasaran

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat berikan kesimpulan bahwa Pencatatan pada UD. Jati Flores belum menerapkan sesuai kaidah akuntansi biaya dan masih sangat sederhana. Dalam melakukan proses produksi tidak semua biaya overhead pabrik diperhitungkan seperti biaya amplas, cat, lem dan tiner. Jadi pencatatan pada perusahaan tersebut masih terdapat ketidaksesuaian dengan konsep yang berlaku pada umumnya.



Harga jual yang diperoleh perusahaan dengan keuntungan 30% sebesar Rp 411.280. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Variabel Costing* pada UD. Jati Flores yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Harga Jual yang diperoleh menggunakan metode *Variabel Costing* dengan keuntungan 30% sebesar Rp 421.816. Hasil perhitungan Harga Pokok produksi dan harga jual menurut perusahaan dan metode *Variabel Costing* memiliki perbedaan.

#### REFERENSI

- Anita, U. (2013). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia-Indonesian Legal Wood). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi S 1, 1, 20*.
- Bellinda Macpal, Jenny Morasa, & Victorina Tirayoh. (2014), Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi Pada Jepara Meubel di Kota Bitung. *Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Carter, & Usry. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 13 Buku Satu*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2017). *Akuntansi biaya*. In Media : Bogor.
- Hasanah, U. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Terhadap Penetapan Harga Pokok Produksi Guna Mengoptimalkan Laba Pada Sentra Brem Candi Mas Desa Bancong Kec. Wonoasri Kab. Madiun. *Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 20*.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program, 15(1), 9–17*.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers), Jakarta.
- Limbong et al., (2022). *Dasar-dasar Akuntansi Manajemen*. PT Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Barat.
- Machfoedz, M. (2016). Analisis rasio Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Duopoli di Indonesia. *Universitas Gajah Mada, 44(2), 8–10*.
- Megawati, M. (2018). Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan May'S Bread Brownies And Bakery Malang. *Diss, 20*.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi GP Press Group, Jakarta.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi* (p. 218). Salemba Empat, Jakarta.

- Nasution, S. L., Christine Herawati Limbong, & Denny Ammari Ramadhan. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Kepercayaan, Kemudahan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada E-Commerce Shopee (Survei Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Labuhan Batu). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 43–53.
- Ramadhan, F. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Bersama & Produk Sampingan Pada Usaha Santan Uka. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(5), 663–668.
- Salmah. (2014). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk Meubel Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT. Mega Indo Meubel Makassar. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Salman, K. R., & Farid, M. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Indeks, Jakarta.
- Setiadi, P. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 20.
- Siregar, B., & Suropto, B. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). *Akuntansi Pengantar 1. Edisi Sembilan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sujarweni. (2020). *Akuntansi Manajemen* (p. 317). Andi Publisher, Jakarta.
- Widilestariningtyas, O., W.F, S., & Anggadini, S. D. (2018). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.